

## **PENGABDIAN BERBASIS SPORTIVITAS: KONTRIBUSI DOSEN SEBAGAI WASIT DAN HAKIM PADA PRAPOPNAS CABOR TINJU**

**Safri Irawan<sup>1\*</sup>, Meri Haryani<sup>2</sup>, Zulkifli Lamusu<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2</sup> Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup> [safriirawan@ung.ac.id](mailto:safriirawan@ung.ac.id)

### **Abstract**

*This community service program aims to support the implementation of Prapopnas in the boxing category held in Gorontalo by involving lecturers as referees and judges. The program was designed to address partner issues related to the lack of competent officials, which could undermine the quality and credibility of the competition. Through a continuous education approach and consultations, participating lecturers underwent intensive training to enhance their understanding of match regulations and decision-making. The outcomes indicate the successful execution of fair, sportsmanlike, and conflict-free matches. Success indicators include partner satisfaction levels, improved local committee competencies, and comprehensive activity documentation. Key supporting factors were the lecturers' competencies, effective coordination, and participants' enthusiasm. Challenges, such as limited facilities, were overcome through effective communication among stakeholders. This activity contributes to promoting the values of sportsmanship and professionalism in student-level sports achievements.*

**Keywords:** Community service, boxing, refereeing

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan PRAPOPNAS cabang olahraga tinju di Gorontalo dengan melibatkan dosen sebagai wasit dan hakim. Program ini dirancang untuk mengatasi permasalahan mitra terkait keterbatasan tenaga pengadil yang kompeten, yang berpotensi menurunkan kualitas dan kredibilitas kompetisi. Melalui pendekatan pendidikan berkelanjutan dan konsultasi, dosen yang terlibat menjalani pelatihan intensif untuk meningkatkan pemahaman terhadap aturan pertandingan dan pengambilan keputusan. Hasil pengabdian menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pertandingan yang adil, sportif, dan bebas konflik besar. Indikator keberhasilan meliputi tingkat kepuasan mitra, peningkatan kompetensi panitia lokal, serta dokumentasi kegiatan yang lengkap. Faktor pendukung utama adalah kompetensi dosen, koordinasi yang baik, dan antusiasme peserta. Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, diatasi dengan komunikasi efektif antar pihak. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam mempromosikan nilai-nilai sportivitas dan profesionalisme dalam olahraga prestasi di tingkat pelajar.

**Kata Kunci:** pengabdian, tinju, wasit.

## A. PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo menjadi tuan rumah ajang Pra-Pekan Olahraga Pelajar Nasional (PRAPOPNAS) cabang olahraga tinju pada tahun ini, yang merupakan perhelatan olahraga tingkat nasional untuk mencetak atlet muda berbakat sekaligus menanamkan nilai sportivitas di kalangan pelajar. Menurut (Sinurat & Putra, 2020) tinju adalah olahraga dan seni bela diri yang menampilkan dua orang partisipan dengan berat yang serupa bertanding satu sama lain dengan menggunakan tinju mereka dalam rangkaian pertandingan berinterval satu atau tiga menit yang disebut ronde. Selanjutnya menurut (Mylsidayu et al., 2022) olahraga tinju termasuk dalam kategori olahraga yang sangat keras dan berbahaya karena memiliki resiko yang sangat besar bagi petinju akibat menerima pukulan-pukulan dari lawan. Sebagai salah satu cabang olahraga yang memerlukan pengawasan ketat, tinju menghadirkan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pertandingan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, khususnya wasit dan hakim, untuk memastikan pelaksanaan pertandingan yang adil dan profesional. Ketiadaan wasit dan hakim yang kompeten berpotensi memunculkan berbagai persoalan, seperti konflik antara peserta dan pelatih, ketidakpuasan terhadap hasil pertandingan, serta penurunan kredibilitas kompetisi. Masalah ini tidak hanya memengaruhi jalannya pertandingan tetapi juga dapat berdampak pada semangat para atlet muda yang bertanding.

Dalam ajang PRAPOPNAS, keberhasilan pelaksanaan pertandingan sangat bergantung pada kualitas pengadilan yang ada di lapangan. Cabang olahraga tinju, yang dikenal dengan sifatnya yang keras dan berisiko tinggi, membutuhkan wasit dan hakim yang tidak hanya memahami aturan dengan mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan untuk membuat keputusan yang tepat di tengah tekanan pertandingan. Keterlibatan dosen, khususnya mereka yang mengajar mata kuliah tinju di Universitas Negeri Gorontalo (UNG) pada Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PKO dan PENJAS), menjadi solusi yang sangat relevan. Dosen yang terlibat dalam kegiatan ini memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap regulasi internasional, serta kemampuan dalam menilai teknik dan strategi bertanding, yang sangat diperlukan dalam mengelola pertandingan tinju dengan adil dan transparan.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh panitia lokal dalam penyelenggaraan PRAPOPNAS adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang perwasitan. Banyak turnamen besar seringkali terhambat oleh ketidakmampuan wasit dalam mengambil keputusan yang tepat, terutama dalam situasi-situasi kontroversial. Keterlibatan dosen sebagai wasit dan hakim memastikan bahwa setiap pertandingan berlangsung dengan mengutamakan keadilan, karena dosen yang mengajar mata kuliah tinju ini memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek teknis dan fair play dalam olahraga. Mereka dilatih untuk mengelola ketegangan yang sering muncul, serta meminimalkan potensi konflik yang dapat merusak integritas ajang tersebut.

Jika kebutuhan akan wasit dan hakim yang kompeten tidak terpenuhi, dampaknya bisa sangat merugikan bagi jalannya kompetisi. Ketidakterlibatan tenaga pengadilan yang terlatih dapat memicu ketidakpuasan dari peserta, pelatih, dan bahkan penonton. Konflik yang timbul akibat keputusan wasit yang kontroversial sering kali menciptakan ketegangan di lapangan, yang pada gilirannya dapat merusak reputasi PRAPOPNAS sebagai ajang prestisius. Tanpa pengawasan yang kompeten, integritas pertandingan bisa dipertanyakan, dan hal ini dapat merusak semangat atlet yang bertanding, serta melemahkan kepercayaan terhadap keadilan kompetisi.

Keterlibatan dosen sebagai wasit dan hakim tidak hanya menyelesaikan masalah teknis tetapi juga memperkenalkan dimensi profesionalisme yang sangat dibutuhkan dalam ajang olahraga seperti PRAPOPNAS. Dosen yang mengajar mata kuliah tinju di UNG ini memiliki pengalaman dalam pengelolaan konflik, yang memungkinkan mereka untuk bertindak sebagai mediator antara peserta, pelatih, dan panitia. Melalui pendekatan ini, mereka tidak hanya menjalankan peran mereka sebagai pengadil, tetapi juga menjaga semangat sportivitas dan profesionalisme dalam setiap pertandingan. Dengan demikian, keterlibatan dosen menjadi solusi strategis yang menjawab berbagai tantangan yang ada, memastikan bahwa ajang ini tidak hanya sukses secara teknis tetapi juga dalam membangun atmosfer kompetisi yang adil dan positif.

Melalui observasi awal, ditemukan bahwa kebutuhan mitra utama, yakni panitia lokal, berfokus pada pelaksanaan pertandingan yang menjunjung tinggi keadilan, transparansi, dan sportivitas. Hal ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk melibatkan tenaga profesional yang memiliki pemahaman mendalam tentang aturan tinju sekaligus mampu menjalankan tugas sebagai pengadil di atas ring dengan integritas tinggi. Kebutuhan ini semakin mendesak mengingat pentingnya PRAPOPNAS sebagai ajang seleksi atlet pelajar untuk kompetisi tingkat nasional yang lebih tinggi. Dalam hal ini, peran wasit dan hakim tidak hanya sebatas mengawasi pertandingan tetapi juga menjadi penjaga utama nilai-nilai keadilan dan sportivitas dalam olahraga. Sebagaimana menurut (Marsheilla Aguss et al., 2022) perilaku sportivitas dan fair play dalam olahraga perlu diajarkan sejak dini untuk membentuk karakter positif pada siswa.

Sebagai akademisi dengan latar belakang pendidikan olahraga, kami melihat peluang untuk berkontribusi langsung dalam mendukung kebutuhan mitra melalui keterlibatan dosen sebagai wasit dan hakim pada ajang PRAPOPNAS ini. Pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan akan pengelolaan pertandingan yang adil sekaligus mempromosikan nilai-nilai profesionalisme dan sportivitas. Pendekatan yang diambil tidak hanya bertumpu pada pelaksanaan tugas di lapangan, tetapi juga melibatkan berbagai upaya persiapan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan konsistensi dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menjawab kebutuhan jangka pendek tetapi juga memberikan kontribusi jangka panjang dalam mendukung pengelolaan olahraga prestasi di tingkat pelajar.

Pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa tahapan penting. Tahap pertama adalah koordinasi awal dengan panitia lokal, yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyesuaian jadwal pertandingan, serta briefing teknis tentang aturan pertandingan. Pada tahap ini, para dosen yang bertugas sebagai wasit dan hakim diberikan kesempatan untuk mempelajari aturan pertandingan secara mendalam, termasuk berbagai situasi kompleks yang mungkin terjadi selama pertandingan. Tahap kedua adalah pelaksanaan pertandingan, di mana para dosen menjalankan tugas mereka sebagai pengadil di atas ring. Selama tahap ini, fokus utama adalah memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil sesuai dengan aturan dan dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang melibatkan refleksi bersama panitia lokal untuk menilai jalannya pertandingan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Dalam setiap tahapan kegiatan ini, partisipasi aktif dari mitra menjadi elemen kunci keberhasilan. Panitia lokal tidak hanya berperan sebagai penyelenggara tetapi juga menjadi mitra diskusi yang penting dalam memastikan bahwa semua keputusan yang diambil selama pelaksanaan pertandingan dapat diterima oleh komunitas olahraga di Gorontalo. Selain itu, para pelatih dan peserta juga dilibatkan secara tidak langsung dalam proses evaluasi, khususnya melalui pengumpulan umpan balik tentang kualitas pelaksanaan pertandingan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berfokus

pada pelaksanaan tugas tetapi juga mencakup upaya untuk menciptakan ekosistem olahraga yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pertandingan, yang tercermin dari terselenggaranya seluruh jadwal pertandingan tanpa konflik besar yang melibatkan keputusan wasit atau hakim. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dosen sebagai pengadil di atas ring berhasil menjawab kebutuhan mitra akan pengelolaan pertandingan yang adil dan profesional. Kedua, pengabdian ini juga menghasilkan dokumentasi resmi berupa laporan pertandingan, catatan evaluasi, serta testimoni dari mitra yang dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas kompetisi di masa mendatang. Ketiga, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat hubungan antara dunia akademik dan komunitas olahraga, yang membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut dalam mendukung pengembangan olahraga prestasi di tingkat Nasional. Sebagaimana menurut (Irawan et al., 2024) kolaborasi antara dunia akademik dan komunitas olahraga menjadi salah satu bentuk sinergi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan PRAPOPNAS cabang olahraga tinju sekaligus mempromosikan nilai-nilai sportivitas dan profesionalisme dalam setiap aspek pertandingan. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis kebutuhan, kegiatan ini dirancang untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi mitra lokal maupun bagi pengembangan olahraga prestasi di tingkat Nasional. Keberhasilan kegiatan ini juga menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi antara dunia akademik dan komunitas olahraga dapat memberikan solusi yang efektif untuk menjawab berbagai tantangan dalam penyelenggaraan kompetisi olahraga.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Gorontalo, sebagai lokasi pelaksanaan ajang PRAPOPNAS cabang olahraga tinju. Kegiatan berlangsung selama 4 hari pada 3 – 7 Desember 2024. Peserta yang terlibat adalah para atlet tinju pelajar dari berbagai provinsi di Indonesia, atlet yang bertanding di berbagai kategori kelas. Latar belakang peserta mencakup pelajar tingkat sekolah menengah yang telah lolos seleksi di tingkat provinsi masing-masing. Kegiatan ini juga melibatkan panitia lokal, pelatih, dan official pertandingan.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggabungkan pendekatan pendidikan berkelanjutan, peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah, dan konsultasi serta mediasi. Sebelum pelaksanaan pertandingan, para dosen yang bertugas sebagai wasit dan hakim mendapatkan briefing teknis terkait peraturan pertandingan yang berlaku, yang mengacu pada standar nasional dan internasional dari asosiasi olahraga tinju. Briefing ini bertujuan untuk memastikan keseragaman pemahaman terhadap regulasi serta memperkuat kemampuan dalam menghadapi situasi kritis selama pertandingan. Menurut (Natal et al., 2022) demi menjaga kelancaran serta terlaksananya kegiatan turnamen besar serta menjamin netralitas selama pertandingan berlangsung, maka menghadirkan wasit yang berkompeten adalah sebuah kewajiban

Selain itu, kami juga melakukan simulasi pengambilan keputusan wasit dan hakim, yang melibatkan analisis video pertandingan sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman dan konsistensi dalam menerapkan peraturan. Simulasi ini tidak hanya memberikan pemahaman teori tetapi juga memberikan pelatihan praktis terkait situasi yang kompleks di lapangan. Dalam pelaksanaan pertandingan, metode konsultasi dan mediasi diterapkan untuk menyelesaikan potensi konflik antara peserta atau pelatih

dengan pengadil, khususnya dalam hal keberatan terhadap keputusan yang diberikan. Sebagaimana menurut (Rachmawati & Risma, 2021) wasit dalam setiap pertandingan yang dipimpinnya, dituntut untuk bisa memutuskan setiap kejadian dengan keputusan yang tepat.

Materi yang disampaikan meliputi:

1. Aturan dan regulasi pertandingan tinju  
Penjelasan mendalam tentang aturan tinju yang berlaku, termasuk penilaian poin, pelanggaran, dan diskualifikasi.
2. Kriteria penilaian pertandingan  
Pelatihan tentang bagaimana memberikan penilaian yang objektif berdasarkan teknik, efektivitas serangan, dan pertahanan.
3. Simulasi situasi kritis  
Pelatihan berbasis kasus, seperti penanganan protes atau keputusan wasit dalam situasi kontroversial.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk mitra, dalam memberikan masukan terkait teknis pelaksanaan pertandingan. Para dosen tidak hanya menjalankan peran sebagai wasit dan hakim tetapi juga memberikan pendampingan kepada panitia lokal dalam hal evaluasi pertandingan dan pengambilan keputusan akhir.

Metode yang diterapkan selama kegiatan ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan mitra dalam menjamin kualitas pelaksanaan pertandingan yang profesional, adil, dan sportif, sekaligus mendukung pengembangan kompetisi olahraga pelajar yang lebih bermutu di masa depan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian yang dilakukan dalam rangka mendukung pelaksanaan PRAPOPNAS cabang olahraga tinju di Gorontalo memberikan hasil yang signifikan dalam menjawab permasalahan mitra terkait ketersediaan wasit dan hakim yang kompeten. Kegiatan ini berhasil mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan dengan memastikan setiap pertandingan berjalan sesuai aturan, adil, dan menjunjung tinggi sportivitas. Salah satu hasil utama yang dicapai adalah terselenggaranya seluruh jadwal pertandingan tanpa konflik besar yang melibatkan keputusan wasit atau hakim. Hal ini menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan melalui keterlibatan dosen sebagai wasit dan hakim mampu mengatasi kebutuhan mitra secara efektif.

Implementasi solusi yang dilakukan mencakup beberapa langkah strategis, mulai dari koordinasi awal dengan panitia penyelenggara hingga pelaksanaan langsung di lapangan. Para dosen yang bertugas sebagai wasit dan hakim memulai persiapan dengan mengikuti briefing teknis dan simulasi pertandingan yang bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman terhadap aturan dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan. Simulasi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memastikan konsistensi keputusan selama pertandingan berlangsung. Dalam praktiknya, keputusan yang diambil para dosen sebagai wasit dan hakim diterima dengan baik oleh peserta, pelatih, dan panitia, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi solusi.

Sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan ini, salah satu momen yang sangat penting adalah saat penulis bertugas sebagai hakim dalam pertandingan PRAPOPNAS. Momen ini menunjukkan kontribusi nyata akademisi dalam menjamin pelaksanaan pertandingan yang transparan, adil, dan profesional. Dokumentasi ini menjadi salah

satu bukti bahwa kolaborasi antara dunia akademik dan olahraga dapat memberikan solusi praktis yang berdampak langsung pada kualitas kompetisi.



Gambar 1. Penulis saat bertugas menjadi Hakim

Dalam gambar 1, terlihat penulis sedang menjalankan tugas sebagai hakim. Sebagai hakim, penulis bertugas untuk mengevaluasi teknik, serangan, dan pertahanan dari masing-masing peserta dengan memberikan poin di setiap serangan yang masuk. Peran ini memerlukan konsentrasi penuh dan pemahaman mendalam terhadap aturan pertandingan, sehingga setiap keputusan yang diambil dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Gambar ini juga menggambarkan pentingnya peran akademisi dalam memberikan kontribusi nyata di lapangan. Melalui pengalaman dan keahlian mereka, para dosen tidak hanya memastikan kelancaran pertandingan tetapi juga menjaga integritas kompetisi. Dokumentasi ini menjadi pengingat akan pentingnya keterlibatan profesional dalam setiap aspek penyelenggaraan olahraga tingkat nasional.

Selain itu, kehadiran dosen dalam peran ini juga memberikan dampak positif terhadap persepsi mitra, khususnya panitia lokal, terhadap profesionalisme dan kredibilitas pengelolaan kompetisi. Testimoni dari panitia menyatakan bahwa keterlibatan akademisi memberikan nilai tambah dalam meningkatkan mutu pertandingan, baik dari segi teknis maupun etika olahraga. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu keberlanjutan kualitas pelaksanaan pertandingan dan peningkatan kepercayaan mitra terhadap dukungan perguruan tinggi dalam ajang olahraga Nasional. Dokumentasi pertandingan, termasuk laporan evaluasi, menjadi salah satu bukti nyata keberhasilan program ini.

Sebagai tindak lanjut dari kontribusi tersebut, salah satu momen yang juga penting adalah saat penulis bertugas sebagai wasit dalam pertandingan PRAPOPNAS. Sebagai wasit, penulis memainkan peran vital dalam menjaga ritme pertandingan, memastikan peraturan diikuti oleh kedua belah pihak, dan mengambil keputusan di situasi yang membutuhkan intervensi langsung. Peran ini tidak hanya memerlukan pemahaman teknis yang tinggi tetapi juga keberanian dalam menegakkan keadilan di lapangan.



Gambar 2. Penulis saat memimpin pertandingan (Wasit)

Pada gambar di atas, terlihat penulis memimpin jalannya pertandingan dengan penuh konsentrasi dan tanggung jawab. Sebagai wasit, fokus utama adalah memastikan bahwa setiap tindakan di atas ring berlangsung sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Gambar ini menjadi representasi konkret dari pentingnya kehadiran wasit yang berkompeten untuk menjaga kualitas dan sportivitas kompetisi. Gambar di atas juga menampilkan komitmen penulis dalam mendukung pelaksanaan PRAPOPNAS secara profesional. Dengan pendekatan yang berbasis keilmuan dan pengalaman, dosen yang terlibat tidak hanya memastikan pertandingan berjalan lancar tetapi juga menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai sportivitas dan profesionalisme. Dokumentasi ini mempertegas bahwa kontribusi akademisi mampu memberikan dampak nyata pada pengelolaan ajang olahraga tingkat nasional.

Dalam pembahasan lebih lanjut, terdapat beberapa faktor pendorong yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program ini. Pertama, kompetensi dosen yang bertugas sebagai wasit dan hakim memainkan peran kunci dalam memastikan kualitas keputusan selama pertandingan. Sebagaimana menurut (Syaparudin et al., 2023) wasit menjadi bagian penting dari suksesnya kegiatan, dengan tetap dibalik layar dan hanya turut serta jika diperlukan. Kita dapat mengatakan bahwa wasit yang baik akan menggunakan peraturan untuk membuat kompetisi menjadi pengalaman yang memuaskan bagi semua pihak. Dengan latar belakang keilmuan dan pengalaman dalam olahraga, para dosen mampu menjalankan tugas dengan profesionalisme tinggi. Kedua, dukungan dari panitia lokal, baik dalam bentuk fasilitas maupun koordinasi yang baik, turut memperlancar pelaksanaan tugas di lapangan. Faktor pendorong lainnya adalah antusiasme peserta dan pelatih yang memberikan kontribusi positif terhadap suasana kompetisi secara keseluruhan.

Namun demikian, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari tantangan. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah jadwal pertandingan yang padat, yang mengharuskan para dosen untuk menjaga konsistensi fisik dan mental selama menjalankan tugas. Selain itu, kendala teknis seperti keterbatasan fasilitas tertentu di lokasi pertandingan juga menjadi tantangan yang harus diatasi. Misalnya, kurangnya perangkat pendukung seperti kamera untuk merekam ulang keputusan tertentu menyebabkan ketergantungan penuh pada pengamatan langsung dari wasit dan hakim. Kendala ini diatasi dengan komunikasi yang baik antara semua pihak terkait, termasuk panitia, peserta, dan pelatih.

Keberhasilan program ini juga dapat diukur melalui beberapa indikator yang terukur, salah satunya adalah tingkat penerimaan peserta terhadap keputusan yang diberikan oleh wasit dan hakim. Berdasarkan pengamatan selama pertandingan, lebih dari 90% keputusan yang diambil diterima tanpa protes yang signifikan. Selain itu, hasil kuesioner yang diberikan kepada panitia dan pelatih menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan pertandingan, dengan skor rata-rata kepuasan di atas 8 pada skala 1 hingga 10. Data ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah memberikan dampak positif dalam mendukung pelaksanaan ajang PRAOPNAS.

Sebagai salah satu bentuk penghargaan atas kontribusi ini, penulis menerima penghargaan dari PB PERTINA Pusat. Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi dan profesionalisme yang ditunjukkan selama pelaksanaan PRAOPNAS. Penerimaan penghargaan ini mencerminkan pengakuan terhadap pentingnya peran dosen dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan kompetisi olahraga di tingkat nasional.



Gambar 3. Penghargaan dari PB PERTINA Pusat

Penulis dan beberapa dosen lainnya menerima penghargaan dengan penuh kebanggaan. Penghargaan ini tidak hanya menjadi simbol atas kontribusi yang telah diberikan, tetapi juga sebagai motivasi untuk terus berkontribusi dalam memajukan olahraga prestasi di masa mendatang. Gambar ini menggambarkan bagaimana kerja keras dan dedikasi dapat menghasilkan apresiasi yang berarti, sekaligus memperkuat hubungan antara dunia akademik dan olahraga. Gambar ini juga menjadi representasi dari nilai-nilai sportivitas dan profesionalisme yang terus dipegang teguh oleh penulis. Dengan adanya penghargaan ini, diharapkan dapat menginspirasi lebih banyak akademisi untuk terlibat aktif dalam mendukung pengembangan olahraga nasional, baik melalui kontribusi langsung di lapangan maupun melalui kolaborasi strategis dengan berbagai pihak terkait.

Sebagai tambahan, program ini juga memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana kompetisi yang menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas. Para dosen tidak hanya berperan sebagai pengadil di lapangan, tetapi juga sebagai mediator dalam situasi konflik yang potensial. Dalam beberapa kasus, terjadi ketegangan antara pelatih dan ofisial terkait hasil pertandingan tertentu. Dalam situasi seperti ini, dosen mampu menjembatani komunikasi antara kedua belah pihak dan memberikan penjelasan yang transparan mengenai dasar pengambilan keputusan. Pendekatan ini berhasil meredakan ketegangan dan mencegah eskalasi konflik.

Melalui pengabdian ini, terdapat beberapa luaran penting yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan program. Pertama, produk berupa dokumentasi resmi kegiatan, seperti laporan pertandingan dan hasil evaluasi, menjadi bukti nyata kontribusi pengabdian ini. Dokumentasi ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pertandingan di masa depan. Kedua, adanya peningkatan kompetensi panitia lokal dalam memahami standar internasional pengelolaan pertandingan tinju. Dengan adanya pendampingan dari dosen, panitia memperoleh wawasan baru tentang pentingnya profesionalisme dalam setiap aspek penyelenggaraan kompetisi. Ketiga, terciptanya hubungan sinergis antara dunia akademik dan olahraga, yang membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut di masa mendatang.

Sebagai dokumentasi tambahan, terdapat gambar yang menampilkan kebersamaan para dosen yang bertugas sebagai wasit dan hakim dalam PRAPOPNAS. Kebersamaan ini mencerminkan kerja sama yang erat di antara para akademisi dalam menjalankan tugas penting di ajang olahraga nasional. Kolaborasi yang ditampilkan melalui gambar ini menjadi cerminan dari sinergi yang berhasil dibangun antara dunia pendidikan tinggi dan komunitas olahraga.



Gambar 4. Foto bersama Dosen yang bertugas

Para dosen yang bertugas terlihat berfoto bersama dengan ekspresi penuh semangat dan kebanggaan. Foto ini bukan hanya sebagai simbol dokumentasi, tetapi juga menggambarkan soliditas tim dalam menghadapi tantangan selama penyelenggaraan kompetisi. Kebersamaan ini menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Hal ini juga menjadi representasi bagaimana dunia akademik dapat memberikan dampak nyata melalui kolaborasi yang positif. Dengan memperlihatkan sisi kerja sama yang erat, dokumentasi ini menjadi inspirasi untuk terus membangun hubungan sinergis antara institusi pendidikan tinggi dan berbagai pihak dalam mendukung pengembangan olahraga nasional.

Selain hasil yang telah dicapai, pembahasan ini juga menyoroti potensi keberlanjutan program di masa depan. Pengalaman yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan akademisi dalam ajang olahraga dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi mitra maupun bagi perguruan tinggi. Oleh karena itu, salah satu rekomendasi yang dapat diberikan adalah memperluas skala kegiatan serupa dengan melibatkan lebih banyak akademisi dan mitra di berbagai cabang olahraga lainnya. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam

pembangunan olahraga nasional tetapi juga memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

## **D. PENUTUP**

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pelaksanaan PRAPOPNAS cabang olahraga tinju di Gorontalo. Permasalahan utama mitra terkait kurangnya wasit dan hakim yang kompeten dapat diatasi melalui keterlibatan para dosen sebagai pengadil di atas ring. Kegiatan ini tidak hanya menjamin pelaksanaan pertandingan yang adil dan profesional tetapi juga mempromosikan nilai-nilai sportivitas dan profesionalisme di kalangan peserta. Faktor pendukung utama keberhasilan program ini adalah kompetensi para dosen yang bertugas, dukungan panitia lokal, dan antusiasme peserta serta pelatih. Kendala yang dihadapi, seperti jadwal pertandingan yang padat dan keterbatasan fasilitas teknis, berhasil diatasi melalui koordinasi dan komunikasi yang baik antara semua pihak yang terlibat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan untuk melanjutkan program serupa dengan skala yang lebih besar, melibatkan lebih banyak akademisi, dan memperluas cakupan cabang olahraga yang didukung. Selain itu, perlu ada peningkatan fasilitas pendukung pertandingan, seperti perangkat teknologi untuk mendokumentasikan keputusan wasit dan hakim secara lebih transparan. Kolaborasi yang lebih erat antara dunia akademik dan komunitas olahraga juga perlu terus dikembangkan untuk mendukung keberlanjutan program ini. Dengan demikian, pengabdian ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan olahraga prestasi di tingkat Nasional. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada panitia lokal, pelatih, peserta, dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada panitia PRAPOPNAS cabang olahraga tinju di Provinsi Gorontalo atas dukungan dan kerjasamanya selama pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para peserta, pelatih, dan ofisial yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan masukan berharga untuk kesuksesan program ini. Penghargaan yang sama juga kami sampaikan kepada institusi yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Irawan, S., Haryani, M., Prasetyo, A., Mile, R., Suardika, I. K., & Haryanto, A. I. (2024). Transformasi Olahraga Daerah : Implementasi Pelatihan Wasit Bulu Tangkis di KEJURNAS Provinsi Gorontalo sebagai Kontribusi Inovatif Dosen. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v1i1.28042>
- Marsheilla Aguss, R., Fahrizqi, E. B., Ameraldo, F., Nugroho, R. A., & Mahfud, I. (2022). Perilaku Sportivitas Dan Fairplay Olahraga. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 204. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2033>
- Myisidayu, A., Mamesah, E. D., Kesehatan, P. J., & Rekreasi, D. (2022). Motivasi berolahraga atlet tinju selama pandemi covid-19. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18(3), 85–93.

- Natal, Y. R., Wani, B., Jun, H. J., Jehadun, F., Meo, A., & Walu, F. C. (2022). Pendampingan Perwasitan Bola Voli Pada Turnamen Tante Nela Paris (Tnp) Cup I Tahun 2022. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 3(2), 105–113. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v3i2.972>
- Rachmawati, A., & Risma, R. (2021). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kinerja Wasit/Juri Karate. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.25157/jkor.v7i1.5312>
- Sinurat, R., & Putra, M. A. (2020). Persepektif Olahraga Tinju Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Kabupaten Rokan Hulu. *Penjaskesrek Journal*, 7(1), 162–174. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v7i1.1018>
- Syaparudin, S., Rahmat, A., & Suhairi, M. (2023). Development of West Kalimantan Volleyball Competition System Through Web-Based Applications. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 179. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v0i0.11859>